

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum MTs NU Karangmlati Demak

##### a. Sejarah MTs NU Karangmlati Demak

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Karangmlati Demak didirikan pada tahun pelajaran 1995/1996 dengan nama MTs Karangmlati dan terletak di Karangasem, Karangmlati Demak. Adapun pendiri dari MTs Karangmlati diantaranya adalah Bapak Imam Abdul Wahid, K. Abdul Kharis, K. Sukarman dan K. Ahmad Sholeh. Kemudian pada tahun 1996 sampai dengan 2001 MTs Karangmlati dipindahkan, bergabung dengan lembaga pendidikan Madrasah Diniyyah Al-Hidayah yang lokasinya berada di Desa Karang Pandan, Karangmlati Demak. Dalam jangka waktu tersebut penamaan madrasah mengalami pergantian sebanyak 2 kali yakni tahun 1996-1998 bernama MTs Al-Hidayah dan pada tahun 1998-2001 berganti nama dengan MTs Miftahussalam 3 Demak.

Pada tanggal 25 Januari 2001 madrasah kembali dipindahkan dengan membangun gedung baru yang berdekatan dengan lokasi SD N 2 Karangmlati Demak di Jl. Raya Bonang no. 30 Karangmlati Demak dengan nama MTs NU Karangmlati Demak. Lokasi dan penamaan tersebut tetap berlaku hingga sekarang dan telah mengalami pergantian pimpinan/kepala madrasah sebanyak 5 kali, yaitu:

- 1) Bapak Zaenal Muttaqin
- 2) Bapak H. Sardi Handoyo
- 3) Bapak Zaenal Muttaqin
- 4) Bapak Fahrurrozi, S.Pd.I., M.S.I
- 5) Bapak Saeful, S.Pd.I.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Bapak Saeful, S.Pd.I., Kepala MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 25 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

b. Visi dan Misi MTs NU Karangmlati Demak

Adapun Visi dan Misi MTs NU Karangmlati Demak adalah sebagai berikut:

**Visi**

Terbentuknya siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT., berwawasan luas, cerdas, terampil, jujur, bertanggung jawab, dan berakhlaq mulia.

**Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam kecapaian prestasi akademik.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang optimal.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan berkarakter disiplin pada peserta didik di madrasah.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan berkarakter peduli lingkungan pada peserta didik di madrasah dan lingkungannya.<sup>81</sup>

c. Profil MTs NU Karangmlati Demak<sup>82</sup>

Nama Madrasah : MTs NU Karangmlati Demak  
 Alamat Madrasah : Jl. Raya Bonang no. 30 Karangmlati Demak  
 Dukuh : Karang Pandan RT. 01 RW. 02  
 Desa : Karangmlati  
 Kecamatan : Demak  
 Kabupaten : Demak  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 Kode Pos : 59551  
 Terakreditasi : B  
 NPSN : 20364315  
 Nomor Statisti Madrasah (NSM): 121233210081

<sup>81</sup> Dokumentasi MTs NU Karangmlati Demak, pada 25 Februari 2022

<sup>82</sup> Dokumentasi MTs NU Karangmlati Demak, pada 25 Februari 2022

Status Madrasah	: Swasta
Tahun Didirikan	: 25 Januari 2001
Tahun Operasional	: 2002
Waktu Belajar	: Pagi hari
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Tanah	: 1000 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Madrasah	: Saeful, S.Pd.I.
Masa Kerja Kepala Madrasah	: 5 tahun

d. Kurikulum MTs NU Karangmlati Demak

Kurikulum yang digunakan di MTs NU Karangmlati Demak adalah kurikulum 2013. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan di MTs NU Karangmlati Demak dengan menggunakan kurikulum 2013 lebih banyak dipusatkan pada aktivitas siswa. Dengan kurikulum tersebut diharapkan guru dapat merancang pembelajaran dimana siswa menjadi lebih aktif.<sup>83</sup>

e. Sarana dan Prasarana MTs NU Karangmlati Demak<sup>84</sup>

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan juga dapat disebut dengan alat pendidikan. Adapun gambaran dari sarana dan prasarana di MTs NU Karangmlati Demak dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Data Sarana dan Prasarana MTs NU Karangmlati Demak**

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang belajar	3
2.	Ruang kepala madrasah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang perpustakaan	1
5.	Toilet Siswa	2
6.	Toilet guru	1
7.	Gudang penyimpanan	1
8.	Mading (majalah dinding)	1

<sup>83</sup> Ibu Dra. Miftahul Jannah, guru mapel SKI MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 25 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>84</sup> Observasi di MTs NU Karangmlati Demak pada tanggal 25 Februari 2022

- f. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MTs NU Karangmlati Demak

Keadaan guru dan tenaga kependidikan di MTs NU Karangmlati Demak adalah sebagai berikut:<sup>85</sup>

- 1) Guru dan tenaga kependidikan lulusan SI : 13 guru/tenaga pendidik
- 2) Guru yang sesuai dengan bidangnya : 9 guru/tenaga pendidik
- 3) Guru bidang keagamaan atau PAI : 6 guru/tenaga pendidik

- g. Data Siswa MTs NU Karangmlati Demak<sup>86</sup>

**Tabel 4.2**

**Data Siswa di MTs NU Karangmlati Demak pada bulan Maret Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VII	11	10	21
VIII	5	9	14
IX	10	12	22

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Upaya yang Dilakukan oleh Pihak Madrasah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IX MTs NU Karangmlati Demak pada Buku Pendidikan Agama Islam

Minat baca siswa terhadap buku PAI adalah usaha yang dilakukan siswa dengan maksud ingin memperoleh berbagai pengetahuan agama dengan membiasakan dirinya sendiri membaca berbagai bacaan yang mengkaji Al-Qur'an, hadits, aqidah akhlak, SKI, fiqih dan juga bahasa Arab.

Sekarang ini secara keseluruhan, siswa MTs NU Karangmlati Demak dapat dikatakan memiliki minat baca yang tergolong rendah. Semenjak adanya virus Covid-19 sebagian besar siswa tidak lagi memiliki ketertarikan untuk membaca buku-buku PAI baik itu di perpustakaan, kelas maupun tempat lainnya di sekitaran madrasah. Sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak, ibu Dra. Miftahul Jannah yang menjelaskan bahwa :

“Minat baca siswa disini sekarang menjadi rendah. Dua tahun lalu siswa sering membaca buku di perpustakaan.

<sup>85</sup> Dokumentasi MTs NU Karangmlati Demak, pada 25 Februari 2022

<sup>86</sup> Dokumentasi MTs NU Karangmlati Demak, pada 12 Maret 2022

Kadang juga siswa lebih suka meminjam dulu lalu membacanya di dalam kelas. Untuk buku agama siswa juga banyak yang membaca dan meminjam. Tapi setelah ada pandemi Covid-19, di madrasah siswa mulai malas membaca buku perpustakaan. Siswa lebih suka bermain, berbincang dengan teman dan melakukan hal lain”.<sup>87</sup>

Upaya menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI di MTs NU Karangmlati Demak dilakukan oleh beberapa pihak yang terlibat, diantaranya petugas perpustakaan, siswa, kepala madrasah dan guru mapel bidang PAI, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak K. Sa'dullah selaku guru mata pelajaran fiqih bahwa “Pihak madrasah yang terlibat ada petugas perpustakaan, siswa, kepala madrasah dan guru mata pelajaran PAI”.<sup>88</sup>

Masing-masing pihak dari madrasah yang terlibat melakukan upaya menumbuhkan minat baca pada buku PAI dengan cara yang hampir sama atau bahkan berbeda. Jadi agar para siswa memiliki minat membaca pada buku PAI, pihak yang mengupayakan tersebut adalah semua warga madrasah dengan kata lain tidak hanya petugas perpustakaan dan siswa saja.

Minat baca siswa di MTs NU Karangmlati Demak sekarang ini mengalami penurunan. Hal tersebut terlihat dari perpustakaan madrasah yang sekarang ini jarang dikunjungi oleh siswa. Siswa membaca buku (termasuk buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam yang disediakan madrasah) hanya pada saat mendapat perintah dari guru. Sehubungan dengan hal tersebut pihak madrasah baik itu kepala madrasah, guru-guru PAI, dan petugas perpustakaan mengatasinya dengan melakukan berbagai upaya. Berikut hasil penelitian yang diperoleh peneliti di MTs NU Karangmlati Demak :

a. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di dalam lembaga madrasah mempunyai peran penting dalam

---

<sup>87</sup> Ibu Dra. Miftahul Jannah, guru mapel SKI MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 25 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>88</sup> Bapak K. Sa'dullah, guru mapel fiqih MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 01 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI, karena sudah menjadi tugasnya yakni memimpin madrasah. Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI yakni diantaranya melalui pemberian nasihat, pembiasaan, dan program kegiatan keagamaan. Berkenaan dengan pemberian nasihat dan pembiasaan untuk menumbuhkan kembali minat baca siswa MTs NU Karangmlati Demak pada buku PAI, peneliti mewawancarai kepala madrasah MTs NU Karangmlati Demak, bapak Saeful, S.Pd.I., berikut hasil wawancara dengan beliau:

"Upaya yang sudah saya lakukan itu pertama memberikan nasihat kepada siswa bahwa lebih baik membaca lks atau buku sebelum bel masuk kelas berbunyi daripada hanya mengobrol dengan teman. Lalu di jam pelajaran saya, Al-Qur'an hadits, biasanya siswa saya minta membaca dan pahami betul-betul materinya dulu. Kemudian mengarahkan guru-guru yang menjadi petugas perpustakaan untuk lebih mendorong siswa agar tertarik kembali membaca dan meminjam buku-buku PAI di perpustakaan".<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Saeful, S.Pd.I. di atas maka dapat diketahui bahwa kepala madrasah telah berupaya menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI dengan memberikan nasihat sehari-hari kepada siswa di saat pembelajaran belum dimulai untuk melakukan kegiatan membaca buku terutama buku PAI yang mana merupakan bidang yang diampu beliau. Kepala madrasah juga membiasakan siswa kelas IX di menit-menit awal pembelajaran untuk membaca materi dalam buku Al-Qur'an hadits.

Berdasarkan hasil observasi, kepala madrasah MTs NU Karangmlati Demak, Bapak Saeful, S.Pd.I. memang benar memberikan arahan kepada para petugas perpustakaan untuk melakukan hal-hal yang dapat mendorong siswa untuk kembali rajin mengunjungi

---

<sup>89</sup> Bapak Saeful, S.Pd.I., Kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadits di MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 09 Maret, 2022, wawancara 11, transkrip.

perpustakaan dalam kegiatan rapat yang diadakan pada tanggal 17 Maret 2022.<sup>90</sup>



**Gambar 4.1 Kepala MTs NU Karangmlati Demak memberikan arahan pada petugas perpustakaan dalam rapat**

Perpustakaan sudah pasti menjadi salah satu sarana penunjang terkait dengan minat baca siswa. Akan tetapi perpustakaan bukan merupakan satu-satunya yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI. Upaya lainnya juga dapat dilakukan untuk tujuan tersebut. Kepala madrasah dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI mengadakan program kegiatan keagamaan yaitu program literasi Al-Qur'an, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dilakukan pada setiap hari rabu dan jum'at. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Saeful, S.Pd.I.:

"Selain membiasakan dan memberikan nasihat pada siswa, kami juga mengadakan program literasi Al-Qur'an BTQ setiap hari rabu dan jum'at dari tahun 2017. Program BTQ ini kegiatannya ada menulis, membaca Al-Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek. Bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an biasanya akan dibimbing pelan-pelan oleh guru yang mengampu BTQ. Tujuan kami mengadakan program BTQ ini adalah menyadarkan siswa bahwa

<sup>90</sup> Observasi di MTs NU Karangmlati Demak pada tanggal 17 Maret 2022

mempelajari Al-Qur'an itu penting sekaligus menumbuhkan minat baca siswa pada bidang PAI".<sup>91</sup>

Jadi dari wawancara dengan bapak Saeful di atas dapat disimpulkan bahwa program literasi Al-Qur'an BTQ mulai diadakan sejak tahun 2017. Program BTQ diadakan dengan tujuan pertama, agar kesadaran siswa akan pentingnya Agama khususnya Al-Qur'an semakin meningkat. Kedua, menumbuhkan minat baca siswa pada bidang PAI. Kedua tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai sehingga siswa menjadi lebih giat membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana mestinya yang sudah seharusnya ditekankan di madrasah yang mana menekankan pada pengajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan BTQ di MTs NU Karangmlati Demak dilaksanakan pada setiap hari rabu dan jum'at di dalam kelas selama 2 jam pelajaran yakni kurang lebih sekitar 50 menit. Hari rabu untuk kelas VII dan IX, sedangkan hari jum'at untuk kelas VIII. Tahapan pelaksanaan kegiatan BTQ tersebut yakni sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Guru memberi salam dan mengajak berdo'a bersama.
  - b) Guru memotivasi siswa.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Siswa menulis surat atau ayat Al-Qur'an sesuai dengan yang diminta oleh guru.
  - b) Siswa dipanggil satu persatu untuk membaca Al-Qur'an di meja guru dan mengumpulkan hasil tulisannya.
  - c) Siswa mengulangi bacaan ayat Al-Qur'an yang kurang tepat setelah dibenarkan bacaannya oleh guru.
  - d) Guru memberikan hasil tulisan siswa setelah dinilai.

---

<sup>91</sup> Bapak Saeful, S.Pd.I., Kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadits MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 23 Maret, 2022, wawancara 12, transkrip.

- 3) Kegiatan Penutup
  - a) Guru menutup kegiatan BTQ dengan do'a dan salam.<sup>92</sup>

Perihal langkah-langkah yang akan diambil oleh kepala madrasah dalam menumbuhkan kembali minat baca siswa MTs NU Karangmlati Demak pada buku PAI, bapak Saeful, S.Pd.I. lebih lanjut menjelaskan bahwa:

“Menumbuhkan kembali minat membaca siswa pada buku PAI sekarang ini memang butuh kesabaran. Sejak adanya virus corona, siswa jarang datang ke perpustakaan. Ruang perpustakaan kami masih terbatas karena masih membutuhkan tempat yang lebih luas sebagai tempat untuk siswa membaca. InsyaaAllah rencananya di tahun ini kami ingin membangun gedung baru untuk dijadikan perpustakaan yang lebih luas, jika madrasah sudah mendapatkan bantuan dana dari pemerintah”.<sup>93</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh kepala perpustakaan yaitu ibu Dra. Miftahul Jannah bahwasannya memang benar kepala madrasah memiliki andil dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI. Kepala madrasah MTs NU Karangmlati Demak dengan mengajukan proposal untuk dana pembangunan gedung baru di madrasah sebagai ruang perpustakaan karena saat ini tempat untuk siswa membaca buku kurang luas karena sebagian ruangan digunakan untuk meletakkan beberapa komputer untuk praktik mata pelajaran TIK. Ibu Dra. Miftahul Jannah juga menuturkan bahwa beliau benar-benar berharap madrasah memiliki gedung perpustakaan baru agar nantinya minat baca siswa pada buku-buku keagamaan di perpustakaan tumbuh kembali bahkan meningkat dari sebelumnya.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Observasi di MTs NU Karangmlati Demak pada tanggal 23 Maret 2022

<sup>93</sup> Bapak Saeful, S.Pd.I., Kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadits di MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 09 Maret, 2022, wawancara 11, transkrip.

<sup>94</sup> Ibu Dra. Miftahul Jannah, guru mapel SKI MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 09 Maret, 2022, wawancara 10, transkrip.

- b. Upaya yang dilakukan oleh petugas perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI

Pada proses menumbuhkan minat baca siswa, beberapa pihak madrasah turut serta dalam pelaksanaannya termasuk salah satunya yaitu petugas perpustakaan. Petugas perpustakaan di MTs NU Karangmlati Demak diharuskan memiliki keterampilan dalam mengelola perpustakaan sehingga dalam menjalankan tugasnya petugas perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang terbaik seperti membantu dan memberikan informasi yang dibutuhkan siswa serta memberikan motivasi membaca. Untuk mewujudkan hal tersebut petugas perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak beberapa kali pernah mengikuti pelatihan di bidang perpustakaan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Saeful, S.Pd.I. beliau menerangkan "Ya untuk pelatihan di bidang perpustakaan, beberapa kali petugas perpustakaan pernah mengikutinya di luar seperti workshop dan diklat. Tapi untuk kegiatan seminar daring petugas disini belum pernah mengikuti".<sup>95</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala perpustakaan ibu Dra. Miftahul Jannah dengan menyampaikan bahwasannya beliau pernah ditugaskan untuk mengikuti pelatihan di bidang perpustakaan. Salah satu contohnya yaitu mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah di tahun 2012. Dengan mengikuti diklat tersebut, beliau dapat memperluas wawasan tentang pengelolaan perpustakaan.<sup>96</sup>

Ibu Dra. Miftahul Jannah selaku guru mapel SKI sekaligus kepala perpustakaan memberikan penjelasan terkait dengan peranan dari perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak bahwa perpustakaan yang merupakan sarana prasarana madrasah berperan menyediakan beberapa jenis bahan bacaan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa seperti buku ajar, buku fiksi, macam-macam buku non fiksi, dan sebagainya. Ibu Miftahul

---

<sup>95</sup> Bapak Saeful, S.Pd.I., Kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadits MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 23 Maret, 2022, wawancara 12, transkrip.

<sup>96</sup> Ibu Dra. Miftahul Jannah, guru mapel SKI dan kepala perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 23 Maret, 2022, wawancara 13, transkrip.

Jannah juga mengungkapkan bahwa beliau sebagai kepala perpustakaan bersama dengan petugas perpustakaan lainnya selalu berusaha menambah variasi buku di perpustakaan.<sup>97</sup>

Berdasarkan kenyataan yang diperoleh peneliti di lapangan dalam observasi Senin, 09 Maret 2022 terlihat bahwa perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak benar menyediakan berbagai jenis buku mulai dari buku paket mata pelajaran umum dan PAI, buku fiksi seperti cergam (cerita bergambar), majalah, kamus, buku non fiksi keagamaan, dan lain-lain. Akan tetapi jumlah buku-buku PAI yang disediakan kurang banyak, sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan seluruh siswa.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, berikut peneliti menyajikan gambar buku yang terdapat di perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak.<sup>98</sup>



**Gambar 4.2 Variasi buku di perpustakaan**

- c. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI

Secara garis besar dari hasil wawancara dapat diketahui bahwasanya ada dua macam metode yang digunakan untuk menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI di MTs NU Karangmlati Demak yaitu metode

---

<sup>97</sup> Ibu Dra. Miftahul Jannah, guru mapel SKI dan kepala perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 09 Maret, 2022, wawancara 10, transkrip.

<sup>98</sup> Observasi di MTs NU Karangmlati Demak pada tanggal 09 Maret, 2022

keteladanan dan metode pembiasaan.<sup>99</sup> Keteladanan guru sangatlah penting adanya dalam proses pendidikan karena hal tersebut dapat memberikan pengaruh kepada para siswa, begitu juga halnya dengan keteladanan yang diberikan oleh guru di madrasah untuk menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI.

Harapan dari adanya metode keteladanan membaca ini adalah siswa yang belum memiliki ketertarikan pada kegiatan membaca buku-buku PAI menjadi tertarik. Sementara siswa yang memang sudah gemar membaca diharapkan agar dapat mempertahankan kegemarannya membaca buku. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Dra. Miftahul Jannah selaku guru mapel SKI sekaligus kepala perpustakaan bahwa:

"Saya berharap adanya kami yang memberikan contoh dengan membaca buku ketika di madrasah dapat menjadikan siswa-siswi disini yang sekiranya belum suka menjadi suka membaca buku dan untuk siswa yang memang suka membaca jadi lebih suka. Saya sendiri ketika di perpustakaan lebih sering membaca buku-buku keagamaan".<sup>100</sup>

Hal itu diperjelas oleh bapak Saeful, S.Pd.I. selaku kepala madrasah yang menjelaskan bahwa beberapa guru bidang PAI di MTs NU Karangmlati Demak kerap membaca buku-buku PAI yang ada di perpustakaan ketika tidak ada jam mengajar. Guru PAI di MTs NU Karangmlati Demak tidak hanya membaca buku di perpustakaan akan tetapi juga di teras madrasah. Keteladanan untuk menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI ini diterapkan oleh guru agar siswa dapat mencontohnya. Apalagi madrasah sebagai lembaga

---

<sup>99</sup> Ibu Dra. Miftahul Jannah, guru mapel SKI dan kepala perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 25 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>100</sup> Ibu Dra. Miftahul Jannah, guru mapel SKI dan kepala perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 09 Maret, 2022, wawancara 10, transkrip.

pendidikan yang inti pengajarannya adalah ilmu agama Islam.<sup>101</sup>

Dari dua pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode keteladanan dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI di MTs NU Karangmlati Demak dilakukan oleh beberapa guru PAI di madrasah tersebut dengan membaca buku-buku PAI yang disediakan perpustakaan ketika memiliki waktu luang. Bahkan guru-guru tersebut juga terkadang membaca buku PAI di teras madrasah. Metode keteladanan adalah metode yang juga tepat diterapkan di MTs NU Karangmlati Demak untuk menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI. Sebab biasanya siswa akan mencontoh apa yang dilihatnya dari guru.

Salah seorang siswa kelas IX bernama Novita Sari mengatakan di akhir jam pelajaran guru-guru PAI seringkali memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan pengalaman pribadi tentang kebiasaan membaca buku agama Islam. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tertarik hingga menjadi gemar membaca buku-buku agama. Novita juga memberi tahu mengenai perasaan senangnya setiap kali diberi motivasi oleh para guru PAI tersebut.<sup>102</sup>

Berbeda dengan siswa yang bernama Sabut Zimamuddin siswa kelas IX yang mengatakan memang benar ada satu atau dua guru saja yang pernah memotivasi pentingnya menambah wawasan ilmu agama dengan bercerita pengalaman pribadi. Akan tetapi dirinya sendiri tidak terlalu termotivasi dengan cerita pengalaman yang diberikan oleh guru PAI.<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara dengan dua siswa di atas dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI di MTs NU Karangmlati Demak memiliki kepedulian pada para siswanya agar lebih gemar membaca karena pengetahuan agama sangatlah penting dipelajari. Terkait dengan respon

---

<sup>101</sup> Bapak Saeful, S.Pd.I., Kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadits di MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 09 Maret, 2022, wawancara 11, transkrip.

<sup>102</sup> Novita Sari, siswa kelas IX MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 01 Maret, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>103</sup> Sabut Zimamuddin, siswa kelas IX MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 01 Maret, 2022, wawancara 6, transkrip.

siswa, guru sudah berusaha semaksimal mungkin memberikan keteladanan lewat pengalaman yang telah diceritakan meskipun ada beberapa siswa yang belum termotivasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs NU Karangmlati Demak pada siswa kelas IX, bahwasannya guru tetap berupaya untuk menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI dengan menerapkan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Tiap metode guru menggunakan cara-cara yang disesuaikan dengan materi pelajaran sebagaimana yang telah dijelaskan peneliti di atas.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IX yaitu Novita Sari mengatakan bahwasannya guru-guru PAI di MTs NU Karangmlati Demak sering memberikan motivasi kepada siswa kelas IX untuk membiasakan membaca buku atau bacaan-bacaan yang bermanfaat khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.<sup>104</sup>

Hasil dari wawancara dengan siswa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa selalu diberi motivasi oleh para guru PAI agar sering membiasakan buku atau bahan-bahan bacaan tentang agama.

Pernyataan siswa di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dra. Miftahul Jannah bahwa benar guru PAI di MTs NU Karangmlati Demak sering memberikan motivasi tentang pentingnya membaca buku-buku keagamaan. Hal tersebut dimaksudkan agar cara berpikir siswa tentang kegiatan membaca dapat berubah. Sudah seharusnya siswa membiasakan membaca karena itulah salah satu dari tugasnya.<sup>105</sup>

Metode pembiasaan membaca di MTs NU Karangmlati Demak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan bapak Saeful, S.Pd.I. selaku kepala madrasah sekaligus guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits:

---

<sup>104</sup> Novita Sari, siswa kelas IX MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 01 Maret, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>105</sup> Ibu Dra. Miftahul Jannah, guru mapel SKI MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 09 Maret, 2022, wawancara 10, transkrip.

"Metode yang digunakan guru agama di MTs ini ada yang sama ada yang berbeda. Kami menyesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran saya biasanya siswa saya minta untuk membaca materi terlebih dahulu terutama ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits yang berkaitan dengan bab yang akan dipelajari. Setelah itu siswa saya minta untuk memahaminya. Kalau ada siswa yang terlihat tidak mau membaca, saya beri teguran dan nasihat. Kalau ada yang tidak lancar membaca ayat-ayatnya maka saya bimbing."<sup>106</sup>

Hampir sama dengan pernyataan dari bapak kepala madrasah tersebut, bapak K. Sa'dullah selaku guru mata pelajaran fiqih berpendapat bahwa:

"Di awal pembelajaran saya meminta siswa membaca dan memahami materinya dulu di meja masing-masing kemudian setelah siswa selesai membaca dan paham akan materinya, beberapa siswa saya minta maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali materi, membacakan ayat yang berhubungan dengan materi dan kandungan ayatnya."<sup>107</sup>

Berdasarkan dua pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru yang mengampu mata pelajaran bidang PAI di MTs NU Karangmlati Demak sama-sama memilih menerapkan metode pembiasaan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI di awal waktu mulainya kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti yang dilakukan oleh bapak Saeful dan bapak Sa'dullah. Adapun hal yang membedakan antara keduanya adalah kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan membaca. Dalam pembelajaran fiqih yang diampu oleh bapak Sa'dullah beberapa siswa diperintahkan maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali apa yang telah dipahami dari materi yang dibacanya.

---

<sup>106</sup> Bapak Saeful, S.Pd.I., Kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadits di MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 25 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>107</sup> Bapak K. Sa'dullah, guru mapel fiqih MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 01 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 01 Maret 2022, dua jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs NU Karangmlati Demak dimulai dengan ibu Dra. Miftahul Jannah selaku guru mapel SKI yang meminta seluruh siswa kelas IX membaca materi yang akan dipelajari kemudian memberikan penjelasan lebih lanjut terkait dengan materi di jam pertama pelajaran. Pada jam kedua pelajaran SKI ibu Dra. Miftahul Jannah memberikan tugas kepada para siswa untuk membuat ringkasan terkait dengan materi yang telah dibaca dan diberikan penjelasan. Untuk memperkuat hasil observasi ini, berikut peneliti menyajikan gambar saat siswa sedang membaca buku di awal jam pelajaran.<sup>108</sup>



**Gambar 4.3 Siswa membaca buku SKI di awal jam pelajaran**

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa kelas IX yang bernama Novita Sari terkait dengan cara mengajar guru bidang PAI di dalam kelas. Novita mengatakan bahwa setiap guru cara mengajarnya tidak sama. Dalam proses pembelajarannya siswa diminta untuk membaca materi terlebih dahulu kemudian kegiatan selanjutnya yang membedakan antara guru PAI yang satu dengan yang lainnya. Ada yang diminta diskusi, presentasi materi, menjawab pertanyaan dan membacakan ayat beserta isi kandungannya yang berkaitan dengan materi. Guru PAI

<sup>108</sup> Observasi di MTs NU Karangmlati Demak pada tanggal 01 Maret 2022

jarang mengajak siswa belajar atau membaca buku referensi lain di perpustakaan.<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI dalam kegiatan pembelajaran di MTs NU Karangmlati Demak kurang maksimal. Padahal inovasi perlu dilakukan agar siswa-siswi menjadi tidak merasa jenuh ketika diminta untuk membaca. Siswa akan lebih antusias dan senang membaca ketika ada bahan bacaan dari sumber lain yang bisa dibaca.

Terkait dengan menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI tentunya guru juga harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan ketika belajar di dalam kelas. Variasi metode diterapkan dengan tujuan agar siswa lebih semangat belajar dan tidak mengalami kejenuhan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang bagaimana cara guru PAI di MTs NU Karangmlati Demak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan agar siswa membiasakan diri untuk membaca buku PAI dengan sungguh-sungguh.

Menurut siswa kelas IX yaitu Jamaluddin Bahrul Wasi', dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas IX pernah diminta untuk maju kedepan untuk mempresentasikan materi yang sebelumnya telah dibacanya.<sup>110</sup> Begitu juga dengan siswa kelas IX yang bernama Maqfiroh yang mengatakan bahwa guru aqidah akhlak memang pernah meminta siswa untuk presentasi materi. Maqfiroh menambahkan guru aqidah akhlak kadang-kadang juga pernah menunjuk siswa secara langsung sebelum pelajaran dimulai untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.<sup>111</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kedua siswa kelas IX tersebut diperoleh kesimpulan bahwa guru PAI di

---

<sup>109</sup> Novita Sari, siswa kelas IX MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 01 Maret, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>110</sup> Jamaluddin Bahrul Wasi', siswa kelas IX MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 01 Maret, 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>111</sup> Maqfiroh, siswa kelas IX MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 01 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip.

MTs NU Karangmlati Demak menggunakan cara mengajar yang bervariasi seperti halnya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam kegiatan pembelajarannya. Sebagaimana pernyataan dari kedua siswa di atas maka dapat diketahui bahwa guru aqidah akhlak di MTs NU Karangmlati Demak menggunakan cara mengajar tersebut karena mempunyai maksud yakni ingin mengetahui tingkat kesungguhan siswa dalam membaca materi setelah diberi perintah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas tentang upaya menumbuhkan minat baca siswa kelas IX pada buku PAI di MTs NU Karangmlati Demak maka dapat diperoleh temuan data bahwa pada umumnya pihak madrasah yaitu guru PAI di MTs NU Karangmlati Demak selalu berupaya agar para siswanya terbiasa membaca buku PAI. Adapun upaya yang dilakukan meliputi: memanfaatkan sarana prasarana penunjang yang terdapat di MTs NU Karangmlati Demak seperti perpustakaan dengan berbagai jenis bukunya, memberikan motivasi tentang pentingnya membaca buku-buku keagamaan atau PAI, dan memvariasikan cara mengajar yang fokus pada kegiatan membaca.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IX MTs NU Karangmlati Demak pada Buku Pendidikan Agama Islam**

Selama penelitian di MTs NU Karangmlati Demak, peneliti memperoleh informasi bahwa sebenarnya beberapa tahun kebelakang sebelum tahun 2019/2020 minat baca siswa pada buku baik umum maupun PAI cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang datang ke perpustakaan madrasah untuk membaca dan meminjam buku. Namun mulai dari awal tahun ajaran 2019/2020 minat baca siswa pada buku khususnya PAI mengalami penurunan.<sup>112</sup> Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak madrasah melakukan beberapa upaya. Dalam proses mengupayakan tersebut, pihak madrasah mengalami keberhasilan karena adanya faktor pendukung dan tentunya juga mengalami beberapa kendala. Berikut penjelasan

---

<sup>112</sup> Data wawancara pra penelitian denan Ibu Dra. Miftahul Jannah, guru SKI MTs NU Karangmlati Demak, dikutip pada tanggal 5 November, 2021

faktor-faktor yang mempengaruhi upaya madrasah dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IX pada buku PAI:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung upaya madrasah dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI yaitu:

1) Lingkungan fisik madrasah

Hal yang mempengaruhi keberhasilan upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI adalah adanya fasilitas atau tempat di lingkungan madrasah yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk membaca seperti perpustakaan dan teras madrasah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Dra. Miftahul Jannah selaku kepala perpustakaan yang menerangkan bahwa perpustakaan madrasah turut memegang peran dalam penumbuhan minat baca siswa pada buku PAI. Di perpustakaan tersedia buku-buku non fiksi dan fiksi. Buku non fiksi yang disediakan yakni meliputi buku-buku mata pelajaran PAI dan umum, buku teks keagamaan, kamus bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, buku pengembangan diri, buku pendamping dan buku lainnya. Keadaan perpustakaan yang bersih juga dapat membantu mendorong tumbuhnya minat baca siswa.<sup>113</sup>

Selain wawancara, peneliti juga mengamati keadaan perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak untuk memperkuat data tentang faktor pendukung fasilitas atau tempat di lingkungan madrasah yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk membaca. Dari hasil observasi terlihat bahwa benar adanya keadaan perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak cukup bersih. Di depan pintu masuk perpustakaan terdapat meja petugas yang dilengkapi komputer. Di bagian dalam terdapat empat rak buku beserta koleksi bukunya dan satu lemari tempat menyimpan berkas kemadrasahan, globe, piala dan kerajinan-kerajinan tangan buatan para siswa. Di dalam perpustakaan juga terdapat beberapa meja dan kursi, akan tetapi hanya

---

<sup>113</sup> Ibu Dra. Miftahul Jannah, guru mapel SKI MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 09 Maret, 2022, wawancara 10, transkrip.

ada dua meja kosong yang dapat digunakan sebagai tempat untuk pengunjung membaca. Meja yang lainnya diletaki komputer-komputer.<sup>114</sup>

Bapak Saeful, S.Pd.I. selaku kepala madrasah memberikan keterangan terkait teras madrasah ketika wawancara. Beliau mengungkapkan bahwa beliau sering melihat beberapa guru PAI membaca buku-buku agama di teras madrasah karena tempatnya yang teduh membuat guru-guru tersebut nyaman.<sup>115</sup>

Berdasarkan kenyataan yang diperoleh peneliti di lapangan dalam observasi Jum'at, 25 Februari 2022 terlihat bahwa teras madrasah yang terletak di depan kelas-kelas benar teduh hingga dapat dimanfaatkan untuk membaca buku.<sup>116</sup>



**Gambar 4.4 Teras depan kelas di MTs NU Karangmlati Demak**

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan, meskipun sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Karangmlati Demak tergolong kurang memadai atau belum lengkap tetapi ruang perpustakaan yang bersih dan teras madrasah yang teduh dianggap cukup memberikan kenyamanan untuk dijadikan tempat membaca buku.

<sup>114</sup> Observasi di MTs NU Karangmlati Demak pada tanggal 09 Maret, 2022

<sup>115</sup> Bapak Saeful, S.Pd.I., Kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadits di MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 25 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>116</sup> Observasi di MTs NU Karangmlati Demak pada tanggal 25 Februari 2022

## 2) Motivasi

Guru PAI di MTs NU Karangmlati Demak sering memberikan motivasi seperti dengan menceritakan pengalaman pribadi dan mengajak siswa ke perpustakaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX yaitu Jamaluddin Bahrul Wasi'. Berikut hasil wawancaranya:

"Saat di madrasah guru-guru agama sering bercerita tentang pengalaman beliau membaca banyak buku dengan maksud memotivasi. Saya sering melihat guru-guru membaca datang ke perpustakaan, meminjam buku. Saya juga pernah diajak guru agama ke perpustakaan. Karena itu saya jadi lebih suka membaca buku dan dalam keseharian saya menjadi terbiasa membaca apalagi buku agama".<sup>117</sup>

Guru menceritakan pengalaman pribadi berupa kebiasaan membaca buku-buku keagamaan karena sangat penting mempelajari lebih dalam tentang Islam. Motivasi tersebut cukup memberikan pengaruh pada siswa sehingga siswa menjadi terdorong untuk mulai tertarik pada buku atau bahan bacaan tentang PAI.

## b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi pihak-pihak di MTs NU Karangmlati Demak dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI antara lain:

## 1) Keterbatasan jumlah buku PAI di perpustakaan

Ketersediaan koleksi buku PAI di perpustakaan madrasah diharapkan dapat memberikan koleksi dengan jumlah yang banyak. Koleksi buku PAI yang disediakan untuk para siswa tentu harus disesuaikan dengan jumlah keseluruhan siswa. Hal itu dimaksudkan agar semisal ketika siswa dalam satu kelas membutuhkan buku yang sama, seluruh siswa tersebut tidak perlu harus berbagi atau bergantian. Tetapi keadaan koleksi buku PAI di perpustakaan

---

<sup>117</sup> Jamaluddin Bahrul Wasi', siswa kelas IX MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 01 Maret, 2022, wawancara 9, transkrip.

MTs NU Karangmlati Demak tergolong masih terbatas dari segi jumlah karena antara koleksi buku PAI yang tersedia dengan jumlah siswa di MTs NU Karangmlati Demak tidak sama.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak, ibu Dra. Miftahul Jannah, beliau menjelaskan bahwa :

“Jumlah koleksi buku PAI yang ada di perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak kurang lengkap dengan kebutuhan siswa, jumlah buku PAI baik buku paket dan buku teks disini jumlahnya tidak sama dengan jumlah siswa karena beberapa bukunya sudah rusak dan kadang hilang. Kurangnya jumlah buku PAI membuat siswa harus berbagi dan bergantian meminjam. Kondisi ini yang juga membuat siswa menjadi malas untuk membaca buku PAI di perpustakaan”.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di perpustakaan madrasah tersebut memang tersedia koleksi buku paket mata pelajaran PAI dan buku teks PAI. Akan tetapi jumlah buku-buku PAI tersebut kurang cukup memenuhi kebutuhan siswa. Dalam pengamatan peneliti, di perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak juga terdapat beberapa buku LKS bidang PAI yang jumlahnya tidak lebih dari jumlah buku paket.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Ibu Dra. Miftahul Jannah, guru mapel SKI dan kepala perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 23 Maret, 2022, wawancara 13, transkrip.

<sup>119</sup> Observasi di MTs NU Karangmlati Demak pada tanggal 09 Maret 2022



**Gambar 4.5 Buku paket mata pelajaran PAI yang tersedia di perpustakaan**

Setelah memperoleh informasi dari hasil wawancara dan observasi di atas mengenai keterbatasan jumlah buku PAI di perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak, lebih lanjut peneliti mengajukan lagi pertanyaan kepada kepala perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak guna memperoleh informasi yang terkait dengan dari mana sumber koleksi buku-buku PAI didapatkan. Berikut keterangan yang diberikan oleh kepala perpustakaan, ibu Dra. Miftahul Jannah:

"Buku-buku PAI di perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak bersumber dari pembelian dan bantuan dari pemerintah. Bukan buku-buku PAI yang baru-baru ini kami dapatkan dari pemerintah melainkan buku-buku non fiksi seperti buku tentang keterampilan dan sosial budaya. Anggaran dana perpustakaan juga masih kurang untuk pengadaan buku termasuk buku PAI".<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kerusakan buku, hilangnya buku, dan keterbatasan dana merupakan alasan terhambatnya upaya madrasah menambahkan

---

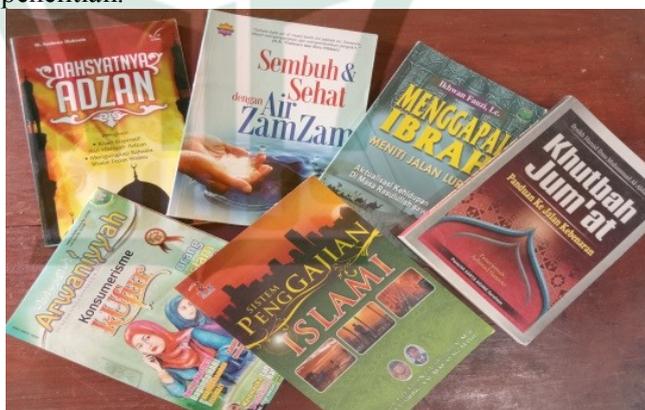
<sup>120</sup> Ibu Dra. Miftahul Jannah, guru mapel SKI dan kepala perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 23 Maret, 2022, wawancara 13, transkrip.

jumlah buku PAI untuk menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI.

2) Kurangnya variasi buku teks yang berkaitan dengan PAI

Tidak adanya minat dalam diri siswa untuk membaca buku dapat disebabkan oleh kurangnya varian buku teks PAI yang ada di perpustakaan. Tidak dipungkiri jika siswa merasa bosan dengan buku perpustakaan yang telah ia baca secara berulang-ulang. Ketika peneliti mewawancarai siswa kelas IX yang bernama Muhammad Nizaruddin, ia mengatakan bahwa buku yang terdapat di perpustakaan yaitu buku pembelajaran dan beberapa buku fiksi, ia pernah membaca buku teks tentang keagamaan di perpustakaan. Belum adanya buku teks PAI yang baru membuatnya bosan membaca buku di perpustakaan.<sup>121</sup>

Berdasarkan kenyataan di lapangan dalam observasi, benar terlihat bahwa buku teks PAI yang terdapat di perpustakaan madrasah kurang bervariasi dan hanya ada sedikit. Berikut gambar beberapa buku teks PAI yang terdapat di perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak, untuk memperkuat hasil penelitian.<sup>122</sup>



**Gambar 4.6 Variasi buku teks PAI**

<sup>121</sup> Muhammad Nizaruddin, siswa kelas IX MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 01 Maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>122</sup> Observasi di MTs NU Karangmlati Demak pada tanggal 01 Maret 2022

- 3) Siswa yang tidak suka membaca buku terutama buku PAI

Salah satu kendala yang menjadikan minat baca siswa pada buku PAI berkurang adalah siswa lebih senang melakukan hal lain yang disukainya daripada membaca buku-buku PAI. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IX yang bernama Sabut Zimamuddin, diperoleh informasi bahwa membaca buku PAI dianggap hal yang membosankan. Berikut hasil wawancara dengan siswa tersebut.

"Saya tidak suka membaca buku termasuk buku-buku PAI. Ketika jam istirahat saya lebih suka mengobrol dengan teman atau pergi ke kantin".<sup>123</sup>

Dari pernyataan siswa di atas dapat diketahui bahwa dibandingkan dengan membaca buku-buku PAI di perpustakaan madrasah, ia lebih suka melakukan kegiatan lain seperti bercanda dengan temannya atau pergi ke kantin madrasah seperti yang ia sendiri lakukan.

Senada dengan hal tersebut ibu Dra. Miftahul Jannah selaku kepala perpustakaan dan juga guru SKI menyampaikan bahwa sering memberikan motivasi terhadap siswa kelas IX yang tidak suka membaca buku PAI termasuk siswa yang bernama Zimam tersebut. Meskipun demikian beliau senang mengetahui bahwa hanya sedikit siswa dari keseluruhan siswa kelas IX yang tidak suka membaca buku khususnya buku PAI.<sup>124</sup>

- 4) Keterbatasan ruang perpustakaan

Seperti yang telah kita ketahui bahwa di Indonesia ada beberapa sekolah atau madrasah yang letaknya di desa mempunyai permasalahan terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil observasi peneliti tentang sarana prasarana pendidikan di MTs NU Karangmlati Demak terlihat bahwa di

---

<sup>123</sup> Sabut Zimamuddin, siswa kelas IX MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 01 Maret, 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>124</sup> Ibu Dra. Miftahul Jannah, guru mapel SKI MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 09 Maret, 2022, wawancara 10, transkrip

dalam perpustakaan terdapat beberapa komputer yang biasanya digunakan untuk praktik mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).<sup>125</sup> Berikut peneliti menyajikan gambar perpustakaan madrasah yang masih satu ruangan dengan lab komputer.



**Gambar 4.7 Perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak**

Faktor ruang perpustakaan yang belum memiliki ruang khusus menjadi kendala dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa kelas IX pada buku PAI. Bapak Saeful, S.Pd.I. selaku kepala madrasah menerangkan bahwa keadaan gedung perpustakaan sekarang ini masih kurang memadai hingga menjadikan siswa jarang membaca buku PAI di perpustakaan.<sup>126</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Upaya yang Dilakukan oleh Pihak Madrasah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IX MTs NU Karangmlati Demak pada Buku Pendidikan Agama Islam

- a. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI

Kepala madrasah atau dalam bahasa Inggrisnya *shcool principal* adalah tenaga kependidikan yang menduduki jabatan fungsional guru yang mempunyai tugas pokok yakni memimpin suatu madrasah, tempat diselenggarakannya kegiatan pembelajaran atau tempat

<sup>125</sup> Observasi di MTs NU Karangmlati Demak pada tanggal 25 Februari 2022

<sup>126</sup> Bapak Saeful, S.Pd.I., Kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadits di MTs NU Karangmlati Demak, wawancara oleh peneliti, 25 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang sedang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun fungsi kepala madrasah diantaranya adalah kepala madrasah bertanggungjawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa-siswi madrasah mulai dari perkembangan, kesejahteraan hingga keselamatan siswa dan bertanggungjawab mendapatkan bantuan dari institusi-institusi pembantu secara penuh.<sup>127</sup>

Sesuai dengan pendapat tentang tugas dan fungsi kepala madrasah bahwa kepala madrasah mempunyai tugas dan fungsi yakni memimpin madrasah, bertanggungjawab atas perkembangan, kesejahteraan hingga keselamatan siswa serta bertanggungjawab mendapatkan bantuan dari institusi-institusi pembantu. Dengan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan membaca buku terutama buku PAI di saat pembelajaran belum dimulai, membiasakan siswa kelas IX membaca materi dalam buku Al-Qur'an hadits di awal pembelajaran, mengarahkan petugas perpustakaan melakukan hal-hal yang dapat menumbuhkan minat baca dan mengajukan proposal untuk dana pembangunan gedung baru, kepala madrasah MTs NU Karangmlati Demak telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Kepala madrasah MTs NU Karangmlati Demak berperan penting dalam menjalankan tugasnya. Kepala madrasah mengadakan dan mengatur program literasi Al-Qur'an yakni BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan bantuan kerjasama dari guru pengampu BTQ dalam pelaksanaannya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada bab II, Hasan Baharun mengungkapkan bahwa kepala madrasah sebagai manajer berkewajiban merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi seluruh kegiatan operasional madrasah.<sup>128</sup> Jadi sesuai dengan penelitian maka kepala madrasah harus mampu menjalankan tugasnya sebagai manajer dalam program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Kegiatan ini sangat penting

---

<sup>127</sup> Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," 5-7.

<sup>128</sup> Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," 5-7.

diadakan agar madrasah dapat mencapai tujuannya yakni menyadarkan siswa akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an serta menumbuhkan minat baca siswa pada bidang PAI.

Berdasarkan hasil observasi bahwa program literasi Al-Qur'an di MTs NU Karangmlati Demak adalah suatu program kegiatan keagamaan pengembangan dari program GLS atau Gerakan Literasi Sekolah, kegiatannya lebih mengarah pada menulis surat atau ayat Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek (SSP). Kegiatan-kegiatan tersebut tertuangkan dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan pada setiap hari rabu dan jum'at di dalam kelas selama 2 jam pelajaran tatap muka.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Solehudin, bahwa literasi Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, memahami kandungan atau pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, memahami tujuan, riwayat dan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, termasuk didalamnya pengajaran tentang moral. Kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs NU Karangmlati Demak lebih mengarah pada kegiatan membaca, mendengarkan, memahami, dan menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang dilakukan melalui pembiasaan kegiatan BTQ.<sup>129</sup>

- b. Upaya yang dilakukan oleh petugas perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI

Menurut Muslimin guru merupakan figur manusia yang memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru merupakan tenaga pendidikan yang profesional melaksanakan proses pembelajaran dengan tugasnya yaitu membimbing, membina, mengajarkan dan melatih anak didik.<sup>130</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas, keikutsertaan kepala perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) menunjukkan bahwa kepala perpustakaan yang juga seorang guru telah

---

<sup>129</sup> Solehudin, "Keefektifan Program Literasi AlQuran di Sekolah-sekolah Swasta Non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat)," 170

<sup>130</sup> Muslimin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Solusi Guru Agama Dalam Pembinaannya Di Sekolah," 209.

melaksanakan tugasnya yakni melatih siswa agar memiliki kebiasaan membaca buku-buku PAI dengan sering mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan madrasah tidak akan dimanfaatkan sebagai sarana prasarana yang menunjang upaya menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI, jika tidak ada pengelolaan yang baik dari petugas perpustakaan. Profesionalitas petugas perpustakaan dalam menjalankan tugas didasarkan pada kemampuannya. Oleh karena itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Herman, petugas perpustakaan sebagai guru pustakawan perlu mengembangkan kemampuan agar perpustakaan dapat dikelola dengan baik.<sup>131</sup>

Perpustakaan di MTs NU Karangmlati Demak sekarang ini kurang maksimal dimanfaatkan dibandingkan sebelumnya hingga upaya madrasah menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI menjadi terhambat. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan petugas perpustakaan dalam mengelola perpustakaan.

Jika mengacu pada pendapat Herman maka hasil penelitian di atas tidak ditemukan adanya kesesuaian. Sudah seharusnya petugas perpustakaan tetap mengikuti pelatihan kepustakawanan untuk meningkatkan kemampuan kinerjanya. Pada masa mewabahnya penyakit Covid-19, petugas perpustakaan bisa saja tetap mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kemampuan melalui webinar-webinar kepustakawanan.

Adapun terkait dengan petugas perpustakaan yang telah menyediakan beberapa jenis bahan bacaan mulai dari buku paket PAI, buku teks PAI, buku LKS PAI, buku paket mapel umum dan buku-buku fiksi di perpustakaan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Triana yang mengemukakan tentang materi pendidikan.

Konsep dari pendidikan termasuk pendidikan Islam adalah adanya tujuan pendidikan dan target apa yang ingin dicapai oleh pihak lembaga pendidikan. Maka dapat diartikan, materi adalah salah satu unsur yang penting dalam sistem pendidikan Islam. Materi yang diajarkan mengandung nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits dan materi biasanya dikemas dalam bentuk kurikulum pendidikan

---

<sup>131</sup> Efrina, Sasongko, dan Zakaria, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah."

yang mencakup pengalaman dan kegiatan yang disediakan oleh pihak madrasah guna mengembangkan dan mengoptimalkan potensi siswa.<sup>132</sup>

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa petugas perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan tersebut telah mendukung pengadaan pengajaran materi sebagai salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan Islam dalam madrasah meskipun pengadaan buku terhambat karena adanya buku-buku yang rusak, hilang, dan dana yang terbatas hingga koleksi yang disediakan masih kurang lengkap dan belum dapat memenuhi kebutuhan siswa.

- c. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI

Peran guru PAI di madrasah tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan. Namun guru juga harus memberikan contoh yang baik pada siswa baik perkataan maupun perilakunya. Dalam hal ini guru PAI di MTs NU Karangmlati Demak memberikan contoh yakni memberikan teladan dengan mengunjungi perpustakaan madrasah untuk membaca buku-buku PAI dan menceritakan pengalaman pribadi tentang kebiasaan membaca buku tentang agama Islam. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa termotivasi dan minat membaca buku PAI tumbuh dalam diri siswa hingga menjadi gemar membaca.

Efi Ika Febriandari mengungkapkan pendapatnya bahwa keteladanan adalah cara yang dilakukan seseorang dengan memberikan contoh yang menjadi kebiasaannya dalam sehari-hari.<sup>133</sup> Crow & Crow, minat (*interest*) berkaitan dengan daya gerak yang membuat orang cenderung tertarik pada benda, orang lain, atau pengalaman dari mengikuti kegiatan kemudian minat juga berkaitan dengan gaya gerak yang membuat seseorang terdorong untuk menghadapi ketiga hal tersebut. Dengan demikian jika telah memiliki minat terhadap sesuatu maka

---

<sup>132</sup> Noor, "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem di Era 4.0," 163-168.

<sup>133</sup> Febriandari, "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar," 219-220.

orang tersebut mencoba terlibat pada hal-hal yang membuatnya tertarik.<sup>134</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku PAI dan guru yang menceritakan pengalaman pribadi tentang kebiasaan membaca buku teks PAI mempengaruhi siswa kelas IX hingga menimbulkan rasa ketertarikan pada buku PAI, meskipun hanya terjadi pada beberapa siswa saja. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Efi Ika Febriandari, siswa yang termotivasi hingga mencontohnya walaupun dilakukan saat tidak berada di madrasah, merasa senang karena diperhatikan oleh para guru PAI melalui pemberian motivasi membaca buku PAI.

Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa minat siswa dapat dipengaruhi oleh salah satu dari faktor internal yaitu motivasi. Maksud dari motivasi adalah usaha memberikan dorongan kepada siswa untuk semangat belajar agar tujuan dapat tercapai.<sup>135</sup>

Sejalan dengan pendapat tentang motivasi di atas, guru PAI di MTs NU Karangmlati Demak telah memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca buku termasuk tentang keagamaan saat jam pelajaran berakhir dengan tujuan merubah cara berpikir siswa yang menganggap membaca buku-buku agama adalah kegiatan membosankan.

Peran penting guru PAI dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IX pada buku PAI terlihat dari langkah yang telah dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Guru PAI mengajak siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari di awal jam pelajaran dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesungguhan siswa dalam membaca materi PAI. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa guru PAI di MTs NU Karangmlati Demak yakni guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Al-Qur'an hadits dan fiqih.

---

<sup>134</sup> Kartika, Husni, dan Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 117-118.

<sup>135</sup> Kartika, Husni, dan Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 118-119.

Adapun setelah siswa dibiasakan membaca materi PAI secara mandiri di awal waktu pembelajaran, para guru PAI tersebut melakukan metode pembiasaan yang berbeda. Guru pengampu mata pelajaran fiqih biasa memberikan perintah kepada siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan atau menceritakan kembali materi yang telah dibacanya. Sementara guru yang mengampu mata pelajaran SKI memberikan tugas kepada para siswa untuk membuat ringkasan terkait dengan materi yang telah dibaca dan dijelaskan.

Menurut Sudiana membaca mempunyai nilai utama dalam pengembangan diri. Setiap siswa diberi tuntutan mempunyai minat terhadap pelajaran. Dengan demikian jika siswa telah berminat maka ada kemungkinan siswa dapat memiliki dan menguasai berbagai kemampuan. Selain siswa, guru pun dituntut menguasai materi yang akan dibahas dalam kelasnya serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sehingga nantinya di dalam kelas tercipta interaksi yang mendidik yang mengarah pada peningkatan kemampuan membaca siswa hingga wawasan dan perspektifnya semakin luas.<sup>136</sup>

Efi Ika Febriandari berpendapat bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang hingga kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan terus menerus. Membiasakan suatu hal yang baik akan lebih baik jika dimulai sejak dini, agar kebiasaan tersebut terus melekat.<sup>137</sup>

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI dengan mengajak siswa membaca materi yang akan dipelajari dalam buku PAI di awal waktu pembelajaran, kurang memberikan pengaruh pada siswa kelas IX. Siswa hanya akan membaca ketika diminta oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Sebab kebiasaan tersebut belum melekat pada diri seluruh siswa.

---

<sup>136</sup> Akhir, "Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD", 31-32.

<sup>137</sup> Febriandari, "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar," 218.

Hadari Nawawi mengungkapkan bahwa tugas guru bukan hanya menyampaikan materi di depan kelas akan tetapi guru juga harus ikut berjiwa bebas, aktif dan kreatif mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk mencapai kedewasaannya.<sup>138</sup> Hasil penelitian yang diperoleh tidak sesuai dengan teori di atas karena guru PAI di MTs NU Karangmlati Demak jarang mengajak siswa datang ke perpustakaan untuk mencari referensi baru. Guru seharusnya kreatif dan mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI.

Menurut Andi Hidayat metode pendidikan merupakan alur yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Fungsi metode pendidikan yang bersifat *monopragmatis* biasa digunakan secara sistematis dan konsisten serta disesuaikan dengan kondisi sasarannya.<sup>139</sup>

Sesuai dengan pendapat Andi Hidayat, bahwa guru PAI di MTs NU Karangmlati Demak memvariasikan cara mengajar yang fokus pada kegiatan membaca adalah dengan tetap mempertimbangkan kondisi siswa kelas IX sebagai sasaran, dengan tujuan agar ketertarikan siswanya pada kegiatan membaca buku PAI tumbuh dan meningkat.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah (guru PAI dan petugas perpustakaan) pada awalnya sangat memberikan pengaruh pada tingkat tercapainya tujuan yang diinginkan. Sudah seharusnya seluruh pihak madrasah yang terlibat dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI sadar akan tujuan dari madrasah itu sendiri sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan yang mana segala aktivitas didalamnya bercirikan Islam.

Terlihat dari proses penelitian yang telah dilakukan, dahulu pihak madrasah benar-benar dapat berhasil menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI dengan bukti banyaknya siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku termasuk buku PAI (bukti ini dapat dilihat dalam lampiran dokumentasi buku kunjungan

---

<sup>138</sup> Maghfiroh, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam," 25

<sup>139</sup> Hidayat, "Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial," 60.

perpustakaan). Namun semenjak adanya pandemi Covid-19 minat baca siswa termasuk pada buku PAI menjadi berkurang. Adanya pandemi Covid-19 menjadikan waktu belajar siswa di madrasah berkurang. Siswa tidak memiliki banyak waktu istirahat yang sebenarnya dapat digunakan untuk membaca buku-buku PAI di perpustakaan.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IX MTs NU Karangmlati Demak pada Buku Pendidikan Agama Islam**

Suatu upaya dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan yakni apabila dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung. Adapun contoh faktor-faktor pendukung diantaranya dapat berupa sarana dan prasarana, keadaan lingkungan sekitar dan keterlibatan orang-orang. Selain adanya faktor pendukung, dalam melakukan suatu upaya tentunya apapun bisa saja terjadi termasuk munculnya suatu permasalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan. Seperti halnya upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IX pada buku PAI di MTs NU Karangmlati Demak juga memiliki beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat.

### **a. Analisis Faktor Pendukung**

#### **1) Lingkungan fisik madrasah**

Faktor pendukung upaya menumbuhkan minat baca siswa kelas IX pada buku PAI di MTs NU Karangmlati Demak seperti keterangan yang telah disampaikan oleh kepala perpustakaan dari segi sarana prasarana yakni perpustakaan dan teras madrasah bisa menjadi tempat untuk membaca. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas atau tempat di lingkungan madrasah yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk membaca seperti perpustakaan dan teras madrasah cukup memberikan pengaruh atas upaya penumbuhan minat baca siswa pada buku PAI.

Sesuai dengan pernyataan dari Akhmad Sahrandi yang menyatakan bahwa faktor-faktor nonsosial yang dapat mempengaruhi minat baca mencakup alat-alat yang digunakan untuk belajar, keadaan udara, cuaca, suhu udara, waktu (baik pagi, siang, atau malam),

tempat dan sebagainya. Semua hal tersebut harus diatur dengan baik sehingga pembaca merasa nyaman dan senang saat membaca.<sup>140</sup>

2) Motivasi

Motivasi yang diberikan oleh guru PAI di MTs NU Karangmlati Demak termasuk cara yang mudah dilakukan dalam menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI yakni dengan menceritakan pengalaman pribadi di akhir jam pelajaran berupa kebiasaan membaca buku-buku keagamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Akhmad Sahrandi faktor sosial yang dapat mempengaruhi minat baca.

Menurut Akhmad Sahrandi maksud dari faktor sosial adalah faktor manusia, yaitu sesama manusia yang berhubungan dengan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Minat baca seorang anak akan tumbuh jika dari ketiga pihak tersebut dapat memberikan motivasi yang benar-benar dapat membuahkan hasil.<sup>141</sup>

Guru PAI termasuk dalam lingkungan sekolah. Motivasi dari guru cukup dapat menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI terlihat dari pernyataan yang diberikan salah satu siswa kelas IX sebelumnya, yang mana ketika berada di rumah ia menjadi sering membaca bahan bacaan PAI.

b. Analisis Faktor Penghambat

1) Keterbatasan jumlah buku PAI di perpustakaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada sub bagian faktor pendukung lingkungan fisik madrasah, pendapat dari Akhmad Sahrandi. Semua hal mengenai faktor nonsosial harus diatur dengan baik sehingga pembaca merasa nyaman dan senang saat membaca.<sup>142</sup> Pendapat tersebut kurang sesuai dengan kenyataan di madrasah yang mana kerusakan buku, hilangnya buku, dan keterbatasan dana

<sup>140</sup> Sahrandi, "Mekanisme Menumbuh Kembangkan Minat Baca Siswa Madrasah di Perpustakaan," 143-144.

<sup>141</sup> Sahrandi, "Mekanisme Menumbuh Kembangkan Minat Baca Siswa Madrasah di Perpustakaan," 144.

<sup>142</sup> Sahrandi, "Mekanisme Menumbuh Kembangkan Minat Baca Siswa Madrasah di Perpustakaan," 143-144.

merupakan penghambat madrasah yang berharap dapat menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI.

Adanya bahan pustaka bidang PAI yang lengkap juga sangat penting sebagai sumber belajar bagi siswa. Menurut Suharjo sumber belajar merupakan segala sumber baik itu benda, data maupun manusia yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk membantu kegiatan belajar mandiri maupun bersama-sama. Sumber belajar dapat digunakan di dalam dan di luar kelas.<sup>143</sup>

Teori yang dikemukakan oleh Suharjo di atas tidak sejalan dengan kenyataan di perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak. Perpustakaan beserta koleksi bukunya termasuk sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Akan tetapi jumlah koleksi bidang PAI yang dimiliki oleh perpustakaan madrasah tidak seimbang dengan jumlah buku bidang umum yang justru tersedia lebih banyak. Hal tersebut menjadikan siswa tidak dapat menggunakan perpustakaan beserta koleksi buku PAI didalamnya secara maksimal.

2) Kurangnya variasi buku teks yang berkaitan dengan PAI

Dari data penelitian, diperoleh bahwa kurangnya minat baca siswa pada buku PAI juga bisa disebabkan kurangnya variasi buku teks PAI di perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak. Padahal tujuan menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI akan bisa sepenuhnya tercapai jika perpustakaan madrasah menyediakan buku teks PAI yang bermacam-macam.

Faktor di atas tidak sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca yang telah dikemukakan oleh Dawson dan Bamman bahwa faktor penting yang dapat mendorong minat baca siswa adalah ketika sarana perpustakaan sekolah tersedia dengan lengkap dan sempurna serta proses meminjamnya mudah.<sup>144</sup> Dari kenyataan di lapangan,

---

<sup>143</sup> Suryani, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar," 293.

<sup>144</sup> Artana, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak," 9.

jumlah koleksi buku teks PAI yang dibutuhkan perpustakaan MTs NU Karangmlati Demak masih kurang banyak sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dengan buku-buku yang ada karena sudah pernah dibaca.

- 3) Siswa yang tidak suka membaca buku terutama buku PAI

Sebagian siswa kelas IX di MTs NU Karangmlati Demak masih memandang bahwa kegiatan membaca itu membosankan. Padahal sebenarnya dengan banyak membaca, seseorang akan mendapatkan manfaat yaitu mempunyai pengetahuan baru. Oleh karena itu ketika sedang mengamati di lapangan, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang memang tidak suka membaca buku PAI. Perlu diperhatikan bahwa ada baiknya jika pihak madrasah memberikan bimbingan lebih pada sebagian siswa tersebut.

Anggapan siswa yang memandang membaca itu membosankan kurang sesuai dengan pendapat Akhmad Sahrandi yang mengatakan bahwa faktor-faktor psikologis seperti munculnya rasa keingin-tahuan yang tinggi dalam diri manusia dan berkeinginan untuk berusaha memperoleh pengetahuan, dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktifitas membaca.<sup>145</sup>

- 4) Keterbatasan ruang perpustakaan

Somudiningrat mengemukakan bahwa tersedianya prasarana pendukung yang memadai akan membuat pelayanan menjadi mudah.<sup>146</sup> Jika mengacu pada pendapat tersebut maka kenyataan terbatasnya ruang perpustakaan di madrasah tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Somudiningrat.

Ruang perpustakaan yang terbatas karena masih satu ruangan dengan lab komputer menjadi salah satu kendala dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa pada buku PAI di MTs NU Karangmlati Demak. Perpustakaan termasuk dalam prasarana pendukung,

---

<sup>145</sup> Sahrandi, "Mekanisme Menumbuh Kembangkan Minat Baca Siswa Madrasah di Perpustakaan," 2018.

<sup>146</sup> Ridwan dkk., "Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lombok Timur," 2021.

jadi akan lebih baik jika madrasah memiliki gedung sendiri untuk perpustakaan yang didalamnya dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk membaca buku-buku termasuk buku PAI sehingga siswa dapat merasa sangat nyaman membaca. Keadaan ruang perpustakaan yang bersih saja tidak cukup mempengaruhi ketertarikan seluruh siswa untuk membaca buku-buku PAI yang tersedia.

